

**Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih
'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam**

Syafik Ubaidila

Institut Agama Islam Tribakti
syafikubaidilla79@gmail.com

Dianis Izzatul Yuanita

Institut Agama Islam Tribakti
dianisizzatulyanita@gmail.com

Abstract

The current trend of education is more concerned with the intellectual aspects of students, thus giving birth to people who are good at science but tend to be lacking in morals, ethics and religious values. Seeing this fact, the author raises the method of educating children in Islam from a well-known Islamic figure and it is proven that his work has existed for a very long time and also from the Qur'an and Hadith. The method used is hermeneutic, namely using linguistic logic by making explanations and understandings of the meaning of words and the meaning of language as basic ingredients. The results of the study, the Abdullah Nashih 'Ulwan method is very suitable for making our students understand commendable morals, making our students able to distinguish bad qualities and our students have strong religious provisions in accordance with the teachings of the Qur'an and Assunah, and the methods of other scholars/figures can also be taken as a reference for educating our children. Exemplary methods, customs, advice, giving attention, giving punishment, lectures, stories, questions and answers, discussions and others. And also like the teaching method in the environment, *according to him*, is very influential in education. The environment in question is family, community, educational institutions and mosques. According to him, educators and students must decorate themselves with sincere intentions, good qualities and noble character. Abdullah Nashih 'Ulwan's comprehensive educational method is still very relevant to the educational methods of other scholars and also to the current Modern Education Method.

Keywords: *Learning Methods, Children's Education, Abdullah Nashih 'Ulwan*

Abstrak

Kecenderungan pendidikan saat ini lebih mementingkan aspek intelektual peserta didik, sehingga melahirkan orang-orang yang pandai dalam ilmu namun cenderung kurang jika dilihat dari moral, etika dan nilai agama. Melihat kenyataan tersebut penulis mengangkat metode pendidikan Anak dalam Islam dari seorang tokoh Islam yang mashur dan terbukti karyanya tetap eksis dalam kurun waktu yang sangat lama dan juga dari dalam Al Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan hermeneutik, yaitu menggunakan logika linguistik dengan membuat penjelasan dan

pemahaman terhadap makna kata dan makna bahasa sebagai bahan dasar Dengan pendekatan filosofis, artinya seluruh substansinya memerlukan olahan filosofik atau teoretik dan terkait pada nilai Akhlak dan Agama. Hasil penelitian, metode Abdullah Nashih 'Ulwan sangat cocok untuk membuat anak didik kita memahami akhlak terpuji, membuat anak didik kita bisa membedakan sifat-sifat yang tidak baik dan anak didik kita mempunyai bekal agama yang kuat sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Assunnah, dan metode Para ulama/tokoh yang lainnya juga bisa diambil untuk dijadikan acuan mendidik anak-anak kita. Metode Keteladanan, adat kebiasaan, Nasihat, Memberikan perhatian, Memberikan hukuman, Ceramah, Kisah-kisah, Tanya Jawab, Diskusi dan yang lainnya. Dan juga seperti metode pengajaran di lingkungan menurutnya sangat berpengaruh dalam pendidikan. Lingkungan yang dimaksud ialah keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan masjid. Pendidik dan peserta didik menurutnya harus menghiasi dirinya dengan niat yang ikhlas, sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia. Metode Pendidikan Abdullah Nashih 'Ulwan yang komprehensif tersebut masih sangat relevan dengan metode pendidikan para ulama lainnya dan juga dengan Metode Pendidikan Modern saat ini.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Pendidikan Anak, Abdullah Nashih Ulwan*

Pendahuluan

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seorang dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimiliki, supaya kelak menjadi anak yang berkualitas.¹

Di sisi lain, anak juga menjadi bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anak sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya. Setiap anak harus memiliki perlindungan dari orang tua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak tersebut, anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.²

Proses pendidikan pertama dan utama adalah orang tuanya. Orang tua memiliki peranan untuk menjaga dan memelihara keluarganya. Orang tua yang baik adalah yang mengerti akan kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya. Kebutuhan yang diperlukan yaitu pendidikan dimana pendidikan merupakan cara atau langkah orang tua agar anaknya menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga akan mengangkat derajat orang tua, dan dengan pengetahuan itu anak akan bias membedakan antara yang hak dan yang batil sehingga sang anak akan

¹ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 13.

² Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 7.

menyelamatkan orang tuanya dari api neraka.³ Dalam konteks ini, juga menagaskan tentang pentingnya pendidikan agama.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas memberikan tempat terhormat kepada pendidikan agama. Hal ini jelas terlihat dalam tujuan yang ingin dicapai untuk menjadi manusia seutuhnya, yang mempunyai ciri khas yaitu bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, di samping Prinsip dan metode-metode lainnya. Dapat disimpulkan bahwasanya jalan yang paling utama untuk menuju jalan yang lurus harus diiringi dengan keimanan dan ketaqwaan yang melalui ajaran agama yang sudah ditentukan. Karena itu, sangat tepat kalau dalam undang-undang tersebut (Pasal 39, ayat 2) ditegaskan lagi bahwa, bersama-sama pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama menjadi Kurikulum Wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang Pendidikan.⁴

Buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, seorang ulama besar, pendidik dan aktifis gerakan Islam internasional ini telah mengisi kekosongan pustaka Islam dari buku-buku pendidikan Islam yang menyeluruh. Buku tersebut sekaligus menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem dan metode pendidikan yang hebat untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Dan beliau mengambil metode-metode itu dari pengajar pertama dan utama umat ini: Rasulullah SAW. Juga dari para shahabat beliau, dan para Thabiin yang mulia, serta para ulama dan tokoh umat setelah mereka.

Kitab ini sangat tepat sebagai buku panduan bagi orang tua sebagai guru pertama bagi anak, untuk sang pendidik atau para da'i-da'i yang meyebarluaskan Islam untuk menjadikan akhlak anak-anak kita sesuai dengan Al Qur'an dan as-sunnah, kitab ini sangat lengkap sebagai karya sendiri Abdullah Nashih 'Ulwan. Di samping analisis yang digunakan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab tersebut bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Kitab Ini Merupakan karya ulama salaf yang masih relevan di masa sekarang ini. Abdullah Nashih 'Ulwan telah membahas dengan rinci pendidikan anak dalam Islam sejak pernikahan yang ideal dan kaitanya dengan pendidikan sampai ke sarana-sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak, yang menarik dalam buku ini adalah tentang metode pendidikan anak dalam islam sebagai dasar sang pendidik.⁵

Lebih jauh, beliau berpendapat bahwa pendidikan anak adalah sebaik-baik hadiah dan merupakan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua.⁶ Mendidik anak adalah lebih baik dibanding dunia seisinya. Oleh sebab itu, para

³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah. Arif Rahman Hakim, Lc, Solo, Pustaka Insan Kamil, 2012) hal. iii

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Anggota IKAPI, 2009) h.v

⁵ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 15.

⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Penerjemah. Arif Rahman Hakim, Lc), (Solo: Pustaka Insan Kamil, 2012), hvi

orang tua harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mendidik mereka. Sesungguhnya anak itu adalah amanah dari Allah yang harus dibina, dipelihara, dan diurus secara seksama dan sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa, Negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research* (kepustakaan). *Penelitian/kajian pustaka* adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap Buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan.⁷ Bahan kajian yang dikumpulkan ditelaah sesuai logika linguistik dengan membuat penjelasan dan pemahaman terhadap makna kata dan makna bahasa sebagai bahan dasar. Inti dari hermeneutik adalah kerja penafsiran atas teks yang sejalan. Metode ini mendapatkan filosofi atau teoretik dan terkait pada nilai dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.⁸

Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan metode pendidikan anak dalam keluarga dan lembaga pendidikan agar berhasil, maka harus memenuhi faktor-faktornya. Diantara salah satu faktornya adalah harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Abdullah Nashih 'Ulwan merupakan salah satu pemikir dan pemerhati pendidikan Islam, terutama pendidikan anak, menawarkan kepada para pendidik termasuk orang tua agar dalam memberikan informasi pendidikan moral atau akhlak menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan ajaran Rasul SAW.

Salah satu karya Abdullah Nashih' Ulwan adalah kitab "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" merupakan kajian utama dalam tesis ini, dalam bagian ketiga didalam buku tersebut yang berjudul *Metode dan sanarana pendidikan anak yang berpengaruh pada anak*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Lc, yang diterbitkan oleh Penerbit Insan Kamil Solo dengan satu Jilid beda dengan penerjemah dan penerbit-penerbit lain yang diterbitkan dengan dua jilid. Kitab "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam.⁹ Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi 'Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

⁷ Program Pascasarjana Isnstitut Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIT Kediri, 2013, h.3

⁸ Noeng Muhammadi, 2002:297, 314.

⁹ Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyyah Islamiyyah Wa Asâlibihâ fî Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)h. 78.

Fokus kajian tesis ini terdapat dalam Halaman 515 sampai 900 pada bagian ketiga pasal pertama yang berisi tentang metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak pada halaman 515 dan seterusnya. Ulwan memaparkan 5 metode mendidik moral anak dalam pendidikan. Diantara metode-metode pendidikan anak menurutnya adalah:

1. *Pendidikan dengan keteladanan.*
2. *Pendidikan dengan adat kebiasaan.*
3. *Pendidikan dengan nasihat.*
4. *Pendidikan dengan memberikan perhatian.*
5. *Pendidikan dengan memberikan hukuman.*¹⁰

Menurut pemikiran 'Ulwan, apabila metode-metode tersebut diterapkan dalam pendidikan anak khususnya dalam keluarga, maka secara bertahap mereka para orang tua mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi kehidupan dan pasukan-pasukan yang kuat untuk kepentingan Islam (sebagai penegak ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan).

Metode dan teknik pengajaran ketika guru akan mengajar atau mendidik:

1. Mempersiapkan murid untuk menerima ilmu yang akan diberikan.

Tidak ada yang menentang pendapat bahwa berpalingnya seorang murid dari penjelasan gurunya dan sibuk terhadap dirinya sendiri karena sebab apapun, dapat membuat murid tersebut tidak dapat menerima ilmu dengan baik hal itu juga menjadi sebab dirinya tidak dapat memahami ucapan gurunya, terfokusnya perhatian seorang murid kepada gurunya adalah hal yang penting untuk mendapatkan dan memahami ilmu dengan metode yang benar.¹¹ Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya memberikan perhatian pada setiap muridnya satu persatu.¹²

Cara mengajar berupa pemberian penjelasan, atau menyampaikan pelajaran kepada murid-murid adalah cara yang paling baik agar tercapai interaksi yang baik antara guru dengan muridnya. Suara seorang guru harus dapat menjadi sarana yang dipergunakan sebaik-baiknya dari pada sarana lainnya. Ada orang yang menentang pendapat seperti ini dan mengatakan," apa pendapat kalian tentang adanya interaksi berupa pandangan yang terjadi antara guru dengan muridnya? Jawabannya dapat dilihat dari berbagai sisi. Yang pertama, jika interaksi pendengaran dan pandangan dimanfaatkan dengan baik, maka keduanya akan memberikan dampak yang sangat positif agar informasi yang diberikan dapat sampai kepada murid. Jika keduanya berfungsi, maka akan lebih baik daripada jika salah satunya tidak dapat dimanfaatkan

¹⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Penerjemah. Arif Rahman Hakim, Lc), (Solo, Pustaka Insan Kamil, 2012), h.516

¹¹ Fu'ad asy Syalhub, *Guruku muhammad*, (Penerjemah Nahirul Haq Lc), (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.84

¹² Husain, Muhammad, *Cara terbaik memberi Penghargaan dan Hukuman Kepada Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004), h. 89

dengan baik.¹³ Kedua, adanya interaksi berupa pandangan saja terkadang memiliki kadar perhatian yang berbeda-beda dari waktu kewaktu. Seperti adanya murid yang buta atau terkadang pada bagian jam belajar tertentu murid disibukkan dengan hal tertentu, sehingga ia tidak dapat menangkap pelajaran dengan baik.¹⁴

2. *Interaksi pendengaran*

a. Teknik berbicara (presentasi dan penjelasan)

Cara yang paling baik ketika menerangkan pelajaran adalah membuat adanya jarak antara kalimat yang diucapkan. Yaitu membuat jeda antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga tidak terjadi adanya bentrokan antara kalimat dan huruf-huruf. Cara seperti ini dilakukan agar tidak mempersulit seorang murid dalam pemahaman. Begitu pula hendaknya menjelaskan pelajaran dengan cara pertengahan. Maksudnya, tidak terlalu cepat secara berlebihan dan juga tidak terlalu lambat.¹⁵

b. Tidak bertele-tele pada ucapan dan tidak terlalu bernada puitis.

Yang dimaksud bertele-tele adalah memanjangkan perkataan dengan tidak berhati-hati. Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah memberatkan ucapan hingga memoyongkan mulut (asy- syadqu adalah bagian muka sebelah mulut).

Al-Ghazali berkata dalam kitab Al-Ihya', "Meliuk-liukkan ucapan, mempuitsikan kalimat, mengfasih-fasihkan, dan membuat kalimat-kalimat erotia seperti yang biasa dilakukan oleh orang yang mengfasih-fasihkan kata ketika berceramah adalah sikap tercela dan dikutuk".¹⁶

c. Menggeraskan suara atau mengubah nada suara ketika mengajar.

d. Seorang guru hendaknya terus menjelaskan pelajaran dan tidak memotong penjelasannya itu.

Terkadang beberapa orang murid menghentikan penjelasan gurunya untuk memintanya memperjelas poin tertentu yang masih belum mereka mengerti. Atau bisa jadi mereka melakukan hal itu untuk memintanya mengulang kembali penjelasan yang telah dijelaskannya.

e. Diam sebentar di tengah penjelasan.

Berdiam diri sebentar ditengah-tengah penjelasan bagi seorang guru memiliki beberapa manfaat. Manfaat yang dapat dipetik adalah:

¹³ Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyyah Islamiyyah Wa Asâlibihâ fî Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 90

¹⁴Nahlawi, h.93

¹⁵ Sulaiman ibn al-Asy'as Sijistâni. Abu Dâud, Sunan Abu Dâud. (Beirut: Dâr al-Kutub al'Ilmiyah, cet.1, juz 2, 1401 H)

¹⁶ Imâm, Al Andalûsi.Ibn Abi Jamrah. Bahjât an-Nufûs wa Tahallîhâ Bîma'rîfati mâ Lahâ wa mâ Alaihi (Syârah Mukhtasar Shahih al-Bukhârî) Jam'u an Nihâyah fi bad'i al-Khairi wa an-Nihâyah. Beirut: Dârul Jiil, 1979

- a) Dapat menarik perhatian para murid. Seorang guru yang menjelaskan suatu persoalan tertentu kemudian tiba-tiba ia menghentikan pembicaraannya, akan menarik perhatian pendengarnya.
- b) Dapat membuat jiwa seorang guru sedikit rileks dan ia dapat sedikit beristirahat.
- c) Dapat memberi kesempatan kepada seorang guru untuk dapat menyusun kembali pemikirannya. Menyusun kembali pemikiran adalah sebuah proses otak yang tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya memerlukan waktu beberapa detik saja.¹⁷

3. Adanya interaksi pandangan

- a. Adanya interaksi pandangan antara guru dan muridnya

Menjaga interaksi pandangan antara seorang guru dan muridnya akan mendatangkan manfaat yang baik sekali, baik bagi guru maupun muridnya. Dengan adanya interaksi pandangan, seorang guru akan dapat mengendalikan murid-muridnya ketika mengajar. Ia akan dapat melihat murid yang lalai untuk kemudian diberikan peringatan kepadanya demikian pula murid yang tidur untuk kemudian dapat dibangunkan, dan murid yang suka bermain-main untuk membuatnya fokus pada apa yang dijelaskannya.

- b. Memanfaatkan ekspresi wajah

Banyak sekali para guru yang mengabaikan pemanfaatan ekspresi wajah ketika mengajar. Bahkan mungkin anda nyaris tidak akan menemukan orang yang memanfaatkannya. Ada dua hal yang meyebabkannya, bisa jadi ia tidak mengetahui cara ini ataupun memang lalai dalam menerapkannya. Cara ini membantu seorang guru untuk tidak selalu menggunakan lisannya ketika melarang sesuatu, ataupun saat menunjukkan persetujuan dan kesenangannya terhadap sikap dan ucapan seorang murid.¹⁸ Cara seperti ini pada sebagian orang sangat bermanfaat. Ada sebagian orang yang dapat dipengaruhi dengan cara memandangnya saja. Dan cara ini cukup efektif untuk membuat mereka tunduk dan patuh.

- c. Tersenyum

“Jabir bin Abdullah Al-Bajli r.a. berkata, “Tidaklah Rasulullah berpaling dan memandangku sejak aku memeluk agama Islam, melainkan beliau selalu menampakkan senyuman didepan wajahku. Senyuman itu pun memberikan pengaruh yang berarti bagi Jarir bin Abdullah”¹⁹

¹⁷ Sulaiman ibn al-Asy'as Sijistâni, h. 91

¹⁸ Ahmad, Al Asqalâni. *Fâthul Bâri Syarah Shahih al-Bukhâri*, (Beirut : Dâr al-Mâ'rifah. 1379 H)

¹⁹ Fu'ad asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Penerjemah'Nahirul Haq Lc), (Jakarta: Gema Insani, Jakarta 2006), hal.100

4. Menggunakan metode praktikum dalam pengajaran

Tidak diragukan bahwa metode penyampaian pelajaran dengan cara ceramah merupakan metode yang baik dalam belajar. Akan tetapi, metode ini akan lebih mendatangkan hasil yang baik jika digabungkan dengan metode lain, yaitu metode praktikum. Jika metode teoretis digabungkan dengan metode praktikum dalam satu waktu ketika mengajar, maka akan menjadi metode yang tangguh untuk dapat menyampaikan ilmu pengetahuan ke dalam otak seorang murid. Penggabungan kedua metode ini juga akan memperkokoh ikatan murid dan membuatnya tidak lekas lupa.²⁰ Metode praktikum ini bisa dilakukan oleh seorang guru ataupun murid. Artinya, yang melakukannya bisa guru ataupun murid. Berikut ini penjelasan lebih terperinci

a. Metode praktikum yang diterapkan oleh guru

Sahal bin Sa'ad menyampaikan hadits tentang shalat nabi SAW. Diatas mimbar. Ia berkata, "aku melihat Rasulullah SAW. Melakukan shalat diatas mimbar. Beliau bertakbir dan rukuk diatasnya. Kemudian beliau turun dengan cara mundur kebelakang. Beliau lalu sujud pada tiang mimbar tersebut. Lalu kembali ketempat semula. Setelah mendirikan sholat beliau menghadap orang-orang dan berkata, wahai sekalian manusia sesungguhnya aku melakukan shalat "Seperti ini agar kalian mengikuti cara shalatku ini dan agar kalian mengetahui cara shalatku".

b. Metode praktikum yang dilakukan oleh murid

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Nabi SAW. Masuk kedalam mesjid. Lalu masuk seorang pria dan ia melakukan shalat. Kemudian ia mendatangi Rasulullah SAW dan mengucapkan salam kepada beliau. Rasulullah SAW. Lalu menjawab salamnya dan berkata, "kembalilah, ulangi shalat mu! Sesungguhnya engkau belum melakukan shalat". Pria itu pun lalu kembali mengulangi shalatnya seperti sebelumnya, Lalu ia menghampiri Nabi SAW. Dan mengucapkan salam kepada beliau. Rasulullah SAW. Lalu berkata, "semoga Allah melimpahkan kesejahteraan bagimu". Beliau SAW. Melanjutkan, "kembalilah dan ulangi shalatmu! Sesungguhnya engkau belum melakukan shalat! Hal tersebut terus berulang hingga pria itu melakukan shalat sebanyak tiga kali. Pria itu lalu berkata, "demi zat yang telah mengutusmu dengan kebenaran. Apa yang lebih baik selain hal ini? Ajarkanlah kepadaku!?"

5. Kesesuaian Metode dengan Tingkat Pemahaman Siswa.²¹

Akal dan pengetahuan setiap orang berbeda-beda, baik dari satu individu terhadap individu lainnya, ataupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. hal ini sudah sangat jelas dan nyata. Sebagai contoh, murid-murid dalam satu kelas memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada mereka. Tingkat sampainya informasi ilmu pengetahuan kedalam otak murid berbeda kekuatan dan kelemahannya, antara satu metode dengan metode lainnya.

²⁰ Ahmad, Al Asqalâni, *Fâthul Bâri Syarah Shahih al-Bukhâri*, (Beirut: Dâr al-Mâ'rifah. 1379 H), h100

²¹ Ahmad, Al Asqalâni. h. 104

Diantara metode-metode yang ada adalah metode penjelasan, yaitu penjelasan tentang pelajaran yang akan diajarkan. Metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang terbaik dalam menjelaskan maksud penjelasan seorang guru. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang guru mengetahui tingkat kecerdasan otak murid-muridnya karena hal itu dapat membantunya dalam menentukan batasan-batasan tertentu dalam memilih metode yang tepat ketika memaparkan pelajaran. Kemudian barulah ia menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan mereka.²²

6. Menggunakan teknik diskusi dan penjelasan yang mudah dicerna akal.

Akal dan kecerdasan setiap orang berbeda-beda dalam memahami dan menjawab sesuatu. Begitu pula manusia berbeda-beda tingkat kepatuhan dan ketundukan mereka terhadap perintah dan syari'at Allah. Di antara mereka ada yang tidak puas hanya dengan ditunjukkan dalil kepada mereka kecuali tampak hikmah dari apa yang disyari'atkan kepada mereka. Dan diantara mereka ada pula yang cukup dengan pertunjukan dalil saja kepada mereka. Pada umumnya para murid juga sama. Diantara mereka ada yang tidak dapat begitu saja menerima kaidah dan dasar-dasar ajaran yang telah dirumuskan oleh para ulama, kecuali jika telah jelas bagi mereka hikmah dibalik kaidah tersebut. Pria itu datang untuk bertanya kepada Rasulullah tentang warna kulit anaknya yang hitam, tidak seperti warna kulit ayah dan ibunya. Rasulullah SAW lalu menjelaskan kepadanya dengan cara yang logis, mudah, dan sederhana. Beliau berdiskusi dengannya dan memberikan contoh berupa sesuatu yang dimiliki oleh pria arab pedalaman tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar pria itu dapat dengan cepat memahami penjelasan Rasulullah. Beliau bertanya mengenai unta miliknya apakah ia memiliki bentuk dan ciri-ciri yang berbeda dengan kedua orang tuanya? Pria itu menjawab, "ya". Lalu Rasulullah SAW. Menjelaskan bahwa hal serupa juga dapat terjadi pada diri seorang manusia. Lihatlah, semoga Allah melindungimu, bagaimana Nabi SAW. Berdiskusi dan menetapkan suatu permasalahan dengan cara yang logis sederhana namun logis. Sebenarnya, bisa saja Rosulullah SAW. Mengatakan bahwa anakmu itu memang anaknya. Jawaban itu saja cukup, karena beliau tidak akan mengucapkan sesuatu kecuali kebenaran. Akan tetapi, karena Rosulullah SAW. Mengetahui kondisi, akal dan kebodohan pria arab badui tersebut, beliau memutuskan untuk menjelaskan permasalahan itu sejelas-jelasnya hingga jiwa orang tersebut menjadi tenang.²³

7. Mengajar melalui cerita.

Memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang-orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang

²² Ahmad, Al Asqalâni .106

²³ Fu'ad asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Penerjemah'Nahirul Haq Lc), (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal.114

bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab didalam cerita terdapat kisah-kisah jaman dahulu, sekarang, hal-hal yang terjadi dan sebagainya. Selain itu, cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahkan tidak terlupakan.²⁴

8. Memberikan contoh ketika mengajar

Seorang guru membutuhkan metode khusus agar pelajaran yang rumit dan membingungkan dapat mudah memahami. Atau agar pemikiran yang sulit dapat menjadi jelas. Dengan kata lain, seorang guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Oleh karena itu, ia memerlukan metode lain yang dapat membantunya menemukan solusi atas kesulitan itu, sehingga otak murid dapat terbuka dan dapat mempelajari pelajaran yang sulit dengan cara yang mudah dan sederhana.²⁵

9. Metode pemberian motivasi dalam mengajar.

Metode pemberian motivasi adalah salah satu metode atau teknik yang dapat membangkitkan semangat dan keinginan belajar. Jiwa manusia pada hakikatnya selalu ingin mengetahui sesuatu yang baru. Jadi, dorongan dan motifasi yang diberikan kepada seorang murid dapat membuatnya sangat bersemangat dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencari dan meneliti apa yang hendak diketahuinya.

10. Menggunakan isyarat (gerakan tangan dan kepala) ketika mengajar.

Seorang guru tidak akan terlepas dari gerakan-gerakan kedua tangan dan kepala ketika ia sedang mengajar. Gerakan itu selalu dapat ditemukan pada orang yang sedang berbicara, apapun jenis pembicarannya. Lalu, apakah memanfaatkan gerakan dan isyarat ini akan bermanfaat bagi proses pendidikan? Jawabannya, ya. Jika anda bertanya, “bagaimana hal itu bisa terjadi? Jawabannya, mari kita lihat penjelasan berikut ini.

Pandangan mata seorang murid akan selalu mengikuti gerakan-garakan dan diamnya seorang guru. Karena itulah, murid akan terpengaruh oleh gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru. Artinya, ia juga akan terpengaruh oleh gerakan tangan dan kepala gurunya. “Manfaat yang dapat diambil oleh seorang guru dari gerakan-gerakan dan isyarat-isyarat ini adalah:

- a. Membuat ucapan bertambah terang, lebih pasti, dan jelas.
- b. Menarik perhatian pendengar dan membuat makna yang dimaksud melekat pada otak pendengar.
- c. Untuk mempersingkat waktu.

²⁴Fu'ad asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Penerjemah'Nahirul Haq Lc), (Jakarta: Gema Insani, Jakarta 2006), h115

²⁵ Imâm, Al Andalûsi.Ibn Abi Jamrah. Bahjât an-Nufûs wa Tahallîhâ Bîma'rifati mâ Lahâ wa mâ Alaihi (Syârah Mukhtasar Shahih al-Bukhârî) Jam'u an Nihâyah fi bad'i al-Khairi wa an-Nihâyah. Beirut: Dârul Jiil, 1979

11. Menggunakan sketsa (gambar) untuk memperjelas keterangan.

Para guru membutuhkan sarana pembantu yang dapat membantunya menyampaikan ilmu pengetahuan agar lebih baik dan mudah dipahami, diantara sarana tersebut adalah kapur tulis. Dimana dengannya seorang guru dapat menopang penjelasannya dengan tulisan atau membuat sketsa diatas papan tulis. Anda dapat membandingkan antara seorang guru yang menggabungkan antara penjelasan dengan tulisan atau sketsa diatas papan tulis dengan seorang guru yang hanya disibukkan dengan berceramah. Tentu guru yang pertama akan dapat menyampaikan pelajarannya secara jauh lebih jelas dan akan mudah cepat dipahami. Hal ini tidak lagi membutuhkan dalil ataupun bukti sang guru pertama (Rasulullah SAW) telah mendahului para pendidik moderen selama 14 abad yang lalu atas hal yang satu ini. Beliau telah menggunakan gambaran berupa sketsa dalam ucapan beliau agar makna yang beliau inginkan dapat mudah dipahami dan membantu mempermudah untuk dihafal.

Kesimpulan

Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam, yaitu dengan Metode Keteladanan, adat kebiasaan, Nasihat, Memberikan perhatian, Memberikan hukuman. Dan juga seperti metode pengajaran di lingkungan menurutnya sangat berpengaruh dalam pendidikan. Lingkungan yang dimaksud ialah keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan masjid. Pendidik dan peserta didik menurutnya harus menghiasi dirinya dengan niat yang ikhlas, sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia.

Daftar Pustaka

Alawi, .M Al Maliki. *Prinsip Prinsip Pendidikan Rasulullah*, Depok, Gema Insani Press, 2006

Agama, Departemen. RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2009

Al Bukhâri, Ismâil Abu Abdullah bin Muhammad. *Al-Jâmi' Al-Shâbih Al-Mukhtasar*, Beirut: Dâr Ibnu Kaşir al-Yamâmah, juz I, 1987

Ahmad, Al Asqalâni. *Fâtbul Bâri Syarah Shabib al-Bukhâri*, Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1379 H

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997

Fuad, A.B.M, *Al-Mu'jam al Mufradli Al fazhal Qur'an al-Karim*, Jakarta, Darul-Fikr, 1987

- Husain, Muhammad. *Cara terbaik memberi Penghargaan dan Hukuman Kepada Anak*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2004
- Hamd, Ibrahim. Muhammad. *Maal Muallimîn*, terj. Ahmad Syaikhu, Jakarta, Dârul Haq, 2002
- Husain, Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta. Penerbit Lentera, 2008
- Imâm, Al Andalûsi.Ibn Abi Jamrah. *Bahjât an-Nufûs wa Tahallihâ Bima'rifati mâ Lahâ wa mâ Alaihi* (Syârah Mukhtasar Shahih al-Bukhâri) *Jam'u an Nihâyah fî bad'i al-Khairi wa an-Nihâyah*. Beirut: Dârul Jiil, Jakarta, 1979
- Marinda, D.Ahmad. *Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulul Tarbiyyah Islamiyyah wa Asâlibihâ fî Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* terj. Shihabuddin, Jakarta, Gema Insani Press, 1996
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997
- Poerbacaraka, Soegarda. *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*, JakartaGunung Agung, 1970
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung. 1984
- Saleh, Abdullah.Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005
- Sulaiman ibn al-Asy'âş Sijistâni. *Abu Dâud, Sunan Abu Dâud*. Beirut: Dâr al-Kutub al'Ilmiyah, cet.1, juz 2, 1401 H
- Safrony, M. Ladzi. *Al Ghâzâli berbicara tentang pendidikan Islam*, Malang, Aditya Media Publishing, 2013